

SKRIPSI
ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGAWASAN
PADA PT. CERENTI SUBUR II DESA SUNGAI SORIK
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI



Oleh :
SARI SEPTIANI
210412007

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025

SKRIPSI
ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGAWASAN
PADA PT. CERENTI SUBUR II DESA SUNGAI SORIK
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :
SARI SEPTIANI
210412007

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025

**LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
DAN PENGAWASAN PADA PT.CERENTI SUBUR II DESA SUNGAI SORIK
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Disusun dan diajukan oleh :

SARI SEPTIANI

210412007

Telah Diperiksa Dan Disetujui

Oleh Dosen Pembimbing

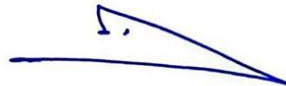
Teluk Kuantan, 09 Juli 2025

Pembimbing I



YUL EMRI YULIS, SE., M.Si
NIDN.1014038901

Pembimbing II



M. IRWAN S.E, M.M
NIDN.1012053301

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



YENI SAPRIDAWATI, SE.,M.Ak
NIDN.11011019002

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
DAN PENGAWASAN PADA PT. CERENTI SUBUR II DESA SUNGAI SORIK
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Disusun dan diajukan oleh:

SARI SEPTIANI

210412007

Telah Dipertahankan Dalam Sidang Ujian Skripsi

Pada Tanggal 23 Juli 2025

Dan dinyatakan Memenuhi Syarat

Menyetujui

Dewan Sidag Ujian Skripsi

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Diskhamarzaweny, SE.,MM	Ketua Dewan Sidang	
2	M.Irwan, SE.,MM	Sekretaris Dewan Sidang	
3	Yul Emri Yulis, SE.M.Si	Anggota 1	
4	Rina Andriani, SE.,M.Si	Anggota 2	
5	Yeni Sapridawati, SE.,M.Ak	Anggota 3	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial

Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

Ketua
Program Studi

Yeni Sapridawati, SE., M.Ak
NIDN. 1011019002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sari Septiani
NPM : 210412007
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:
"ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PERENCANAAN
DAN PENGAWASAN PADA PT. CERENTI SUBUR II' DESA SUNGAI SORIK
KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI adalah
karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi
ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk
memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya
atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang
secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan
dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat
dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas
perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan
yang berlaku.

Teluk Kuantan, 29 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan



SARI SEPTIANI
NPM. 210412007

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai seorang muslim. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang amat besar kepada:

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Yeni Sapridawati. SE.,M.Ak** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak **Yul Emri Yulis, S.E, M.Si** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran serta dorongan yang sangat berarti kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak **M.Irwan, S.E,M.M** selaku pembimbing II yang telah mendidik dan memotivasi peneliti.
6. Kepada tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik peneliti selama menjadi mahasiswa.
8. Teristimewa ucapan terima kasih kepada orang tuaku tercinta ayahanda Rustam Efendi dan Ibunda Ertati. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a serta pengorbanan yang tiada henti, semangat, dan juga kasih sayang kepada peneliti.

9. Teristimewa ucapan terimakasih saya sampaikan kepada saudara kandung saya. Buat kakak ku tersayang Nur Septriwahyuni, S.Kom yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.
10. Buat teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan bantuan dan masukan dalam penelitian ini.
11. Spesial buat Aldi. S.E yang telah mendukung, membantu dan mendo'akan hingga selesinya skripsi iniserta senantiasa menemani danmendengarkan keluh kesah dari proses pembuatan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan skripsi ini.

Teluk Kuantan, 18 November 2024
Peneliti

Sari Septiani
210412007

ABSTRAK

ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PADA PT. CERENTI SUBUR II' DESA SUNGAI SORIK KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Sari Septiani

Yul Emri Yulis

M. Irwan

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yang bertujuan untuk Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengawasan pada PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik' Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer yang diperoleh karena ada perantara yaitu wawancara dengan Kepala Tata Usaha dan data laporan biaya anggaran PT.Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik' tahun 2024 serta dokumentasi yang diperlukan dalam mendukung data penelitian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Dalam perencanaan penyusunan anggaran PT.Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik' sudah menerapkan sistem *bottom up*, yaitu perusahaan mengikut sertakan semua bagian-bagian mulai bagian terendah sampai bagian tertinggi untuk memberikan usulan, ide, dan saran tentang anggaran periode selanjutnya. Anggaran biaya produksi pada PT.Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik tahun 2024 sudah sepenuhnya berperan sebagai alat perencanaan dan pengawasan anggaran biaya produksi karena karena terdapat selisih-selisih yang melebihi standar yang telah ditetapkan, baik itu selisih yang menguntungkan (*favorable*). Serta realisasi yang dikeluarkan tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Dimana Realisasi lebih kecil dari pada yang di anggarkan.

Kata Kunci : Anggaran Biaya Produksi, Perencanaan, Pengawasan

ABSTRACT

ANALYSIS OF PRODUCTION COST BUDGET AS A PLANNING AND CONTROL TOOL AT PT. CERENTI SUBUR II' SUNGAI SORIK VILLAGE, KUANTAN HILIR DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

Sari Septiani

Yul Emri Yulis

M. Irwan

This study is a Qualitative Descriptive study that aims to Budget Production Costs as a Planning and Supervision Tool at PT. Cerenti Subur II, Sungai Sorik Village, Kuantan Hilir Seberang District, Kuantan Singingi Regency. The data sources used in this study are secondary and primary data obtained because there are intermediaries, namely interviews with the Head of Administration and budget cost report data from PT. Cerenti Subur II, Sungai Sorik Village in 2024 and the documentation needed to support the research data. The results of this study conclude that in the planning of the budget preparation of PT. Cerenti Subur II, Sungai Sorik Village, has implemented a bottom-up system, namely the company includes all parts from the lowest to the highest to provide proposals, ideas, and suggestions regarding the budget for the next period. The production cost budget at PT. Cerenti Subur II, Sungai Sorik Village in 2024 has fully played a role as a planning and supervision tool for the production cost budget because there are differences that exceed the established standards, both favorable differences. And the realization issued does not exceed the predetermined budget. Where Realization is smaller than budgeted.

Keywords: Production Cost Budget, Planning, Supervision

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Anggaran	7
2.1.2 Manfaat dan Fungsi Anggaran	10
2.1.3 Jenis – Jenis Anggaran	11
2.1.4 Keunggulan dan Keterbatasan Anggaran.....	15
2.1.5 Partisipasi Anggaran	13

2.1.6. Hubungan Anggaran dengan Akuntansi	14
2.1.2. Anggaran Biaya Produksi	14
2.1.2.1 Pengertian Anggaran Biaya Produksi	14
2.1.2.2 Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi	19
2.1.2.3 Proses Penyusunan Anggaran Biaya Produksi.....	20
2.1.2.4. Laporan Realisasi Anggaran	22
2.1.2.5 Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan	24
2.1.2.6. Anggaran Sebagai Alat Pengawasan.....	28
2.2. Penelitian Terdahulu	30
2.3. Kerangka Pemikiran	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Rancangan Penelitian	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.2.1 Tempat Penelitian	37
3.2.1 Waktu Penelitian.....	37
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Jenis dan Data Penelitian.....	39
3.4.1 Jenis Data	39
3.4.2 Sumber Data	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.6 Validitas dan Realibitas Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.1 Sejarah Singkat PT.Cerenti Subur II.....	44
4.1.2 Visi Dan Misi	45
4.1.3 Struktur Organisasi PT.Cerenti Subur II	46
4.1.4 Tugas, Wewenang dan Tangung Jawab Manajemen	48
4.2 Hasil Penelitian	49
4.2.1 Analisis Deskriptif	49
4.2.2 Anggaran Biaya Produksi gai Alat Pengawasan.....	50
4.2.2..1 Penelitian	50
4.2.2..2 Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan	54
4.2.2..3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
4.2.2..3.1 Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan	60
4.2.2..3.1 Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan.....	64
 BAB V PENUTUP	 68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Realisasi Anggaran Biaya Produksi.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Perdana.....	31
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Biaya Umum	56
Tabel 4.2 Biaya Penyusutan	57
Tabel 4.3 Biaya Pengolahan	58
Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung	59
Tabel 4.5 Biaya Overhead Pabrik	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.Cerenti Subur II	47
Gambar 4.2 Flowchart Penyusunan Anggaran Biaya Produksi	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1	Lembar Persetujuan
Lampiran 2	Lembar Pengesahan
Lampiran 3	Surat Keputusan
Lampiran 4	Kartu Bimbingan
Lampiran 5	Daftar Wawancara
Lampiran 6	Dokumentasi
Lampiran 7	Data Laporan Anggaran Biaya Produksi PT.Cerenti Subur II
Lampiran 8	Lampiran Bukti Penelitian
Lampiran 9	Biodata Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini sangat pesat, sejalan dengan banyaknya kebutuhan masyarakat sekitar. Perusahaan juga merupakan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya yang sudah ada seperti bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat sekitar. Suatu perusahaan dituntut untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Oleh sebab itu sangat diperlukan suatu sistem manajemen yang baik dan dapat menjunjung perusahaan. Tidak ada perusahaan yang tidak ingin sukses dan berkembang. Untuk mencapai sebuah kesuksesan dan berkembangnya sebuah perusahaan, perlu adanya cara yang tepat, sistematis dan bisa dipertanggungjawabkan. Dalam sebuah dunia usaha sangat penting mempertimbangkan hal-hal yang terjadi dimasa yang akan datang sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. (Akbar, 2016).

Perencanaan merupakan suatu proses yang melibatkan penentuan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai di masa depan, serta merumuskan langkah-langkah atau strategi untuk mencapainya. Perencanaan bertujuan untuk mengarahkan tindakan dan sumber daya secara sistematis, agar hasil yang diinginkan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Dalam konteks ini, perencanaan dianggap sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang baik, serta sebagai alat untuk meminimalkan ketidakpastian dan resiko dimasa depan (Abe, 2021)

Anggaran merupakan rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam suatu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk satu tahun kedepan. Setelah dilaksanakan, anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan yang dengan penepatan tujuan sebuah perusahaan dan penyusunan aktivitas yang ada di perusahaan yang akan datang. Setelah itu dilaksanakan, anggaran yang berfungsi sebagai alat pengendalian yaitu membandingkan antara anggaran dengan reliasinya. Penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi dianalisis dan kemudian dilakukan perbaikan jika diperlukan (Parulian, 2020:2)

Oleh karna itu perusahaan memerlukan sebuah perencanaan yang mendasar dalam kegiatan perusahaan yang merumuskan kegiatan dana hasil yang telah diperoleh dimasa mendatang. Perencanaan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk merumuskan tindakan-tindakan dengan cara yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dalam sebuah dunia bisnis persaingan diantara perusahaan indutri sangatlah ketat. Oleh sebab itu masalah yang dihadapi oleh perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan perkembangannya. Makanya sangat mutlak bagi perusahaan industri maupun non industri untuk meningkatkan pengendalian biaya.

Perusahaan harus mampu mengendalikan biaya produksi seefektif mungkin tanpa mengabaikan mutu dari sebuah produk dengan cara mengelola seluruh sumber daya yang sudah ada, yang baik agar dapat tercapai tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Agar tujuan perusahaan tercapai, maka manajemen harus senantiasa berusaha supaya produk yang dihasilkan dapat

bersaing dengan produk sejenisnya yang ada di perusahaan lain. Salah satu yang ikut menentukan didalam persaingan produk adalah harga jual dari produk itu sendiri. Harga jual sangat ditentukan oleh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang meliputi biaya produksi, biaya pemasaran, biaya umum dan biaya administrasinya.

Diantara ketiga biaya tersebut, biaya produksinya yang merupakan biaya yang komponen yang biaya proposinya paling besar dalam laporan rugi perusahaan. Jadi anggaran biaya produksi adalah alat yang penting bagi sebuah manajemen perusahaan baik dalam perencanaan maupun pengawasan biaya produksi untuk menekankan biaya produksi seefisien mungkin yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan.

Anggaran biaya produksi menyatakan taksiran biaya kuantitas barang yang akan di produksi selama periode anggaran tersebut. Dalam pelaksanaan anggaran biaya produksi tersebut mencapai sasaran yang diinginkan, pihak perusahaan harus mengadakan pengawasan. Pengawasan dapat dilakukan dengan membandingkan antara anggaran biaya produksi yang direncanakan dengan realisasinya. Jika terdapat perbedaan antara anggaran yang telah disusun dengan realisasinya, maka telah terjadi penyimpangan. Untuk itu perusahaan harus mengadakan tindakan yang korektif bila diperlukan. Dengan demikian perusahaan yang dapat terhindar dari pemborosan-pemborosan atau penyelewengan merugikan perusahaan (Hansen & Mowen, 2014:31)

Berikut laporan realisasi anggaran biaya produksi PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik' tahun 2024.

Tabel 1.1
Laporan Realisasi Anggaran Biaya Produksi
PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik' Tahun 2024

Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih
Biaya Umum	7.443.904.575	4.766.464.243	2.677.440.332
Biaya Penyusutan	12.057.571	6.989.280	5.068.291
Biaya Pengolahan	68.577.528.362	55.581.109.290	12.996.419.072
Biaya Upah Langsung	20.994.799.737	18.953.605.542	2.095.190.195
Jumlah	97.018.290.245	79.308.168.355	17.774.117.890

Sumber : PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik

Didalam perusahaan ini, biaya umum dimasukan dalam biaya produksi. Sebagaimana kita ketahui biaya umum termasuk biaya administrasi dan umum. Biaya penyusutan disini merupakan biaya penyusutan non tanaman. Biaya upah langsung yang ada pada bagian produksi merupakan dari gaji, tunjangan dan biaya sosial. Laporan yang dibuat oleh PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik hanya mengungkapkan selisih antara anggaran dan realiasi yang dilaksanakan tetapi tidak mengungkapkan apa faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan dan tindak koreksi untuk mengatasi terjadinya penyimpangan yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan.

Pada laporan keuangan anggaran, PT. Cerenti Subur II diadakan secara berkala (teratur). Anggaran biaya produksi dibuat untuk satu tahun dan dipecah menjadi anggaran bulanan dengan jumlah produksi yang sama yang hampir untuk setiap bulannya untuk mengetahui besarnya penyimpangan yang terjadi dan guna mencari tindakan perbaikan yang akan diambil untuk mengatasi penyimpangan yang serupa dimasa yang akan datang.

Anggaran yang dibuat oleh PT.Cerenti Subur II adalah bersifat tetap (*fixed*) yaitu anggaran yang disusun berdasarkan satu tingkat kegiatan (*one level activity*) yang direncanakan akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini anggaran merupakan anggaran untuk satu tahun yang disusun berdasarkan pengalaman-pengalaman biaya yang dikorbankan tahun sebelumnya.

Dari uraian diatas terlihat bahwa anggaran memegang peranan penting sebagai alat perencanaan dan pengawasan. Untuk lebih mengetahui secara mendalam maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul.

“Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan Pada PT.Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik’ Kecamatan Kuatan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah Anggaran Biaya Produksi dapat berperan dalam perencanaan dan pengawasan biaya pada produksi di PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah Anggaran Biaya Produksi dapat berperan sebagai alat perencanaan dan pengawasan pada PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan juga pembaca mengenai sektor publik khususnya padaa bahan masukan guna untuk perbaaikan atau sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen mengenai sistem penganggaran biaya produksi yang harus diterapkan dalam perusahaan. Diharapkan peneliti dapat memberikan tambahan dan wawasan pengetahuan dan bisa menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, hasil penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga dimana penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran anggaran biaya produksi terhadap perencanaan dan pengawasan Pada PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik.
2. Bagi Pihak Perusahaan, Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan untuk mengetahui bagaimana peran dari anggaran biaya produksi PT.Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik' Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, terhadap perencanaan dan pengawasan perusahaan tersebut.
3. Bagi Pembaca, Menambah wawasan pengetahuan mengenai penganggaran biaya produksi yang beperan penting sebagai alat perencanaan dan pengawasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Anggaran

Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan (Parulian, 2020:2).

Budget dapat diartikan anggaran, yaitu merupakan suatu rencana yang disusun oleh perusahaan bisnis/jasa secara sistematis dan terperinci, yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif berupa unit/ satuan moneter, atau juga dalam bentuk satuan barang/jasa yang berlaku, pada periode tertentu dimasa mendatang (Suhardi, 2019:3).

Anggaran digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan penggunaan sumber daya secara efisien, baik dalam konteks pribadi, perusahaan, maupun pemerintah. Anggaran juga mencakup estimasi pendapatan yang akan diperoleh dan biaya yang akan dikeluarkan, serta menentukan prioritas dalam pengalokasian dana untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan anggaran, seseorang atau organisasi dapat lebih mudah memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan serta memastikan keberlanjutan keuangan.

Penganggaran memainkan peranan penting dalam perencanaan dan pengendalian (kontrol). Untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran dalam satu periode tertentu. Proses ini melibatkan penentuan tujuan keuangan, estimasi pendapatan, serta perencanaan alokasi dana untuk berbagai keperluan atau

kegiatan. Penganggaran bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang terbatas dapat digunakan secara efisien dan efektif, serta memantau dan mengendalikan arus kas agar tidak terjadi pemborosan atau defisit.

Anggaran juga dapat digunakan untuk mengontrol. Kontrol (pengendalian) adalah bahwa anggaran berfungsi sebagai alat untuk mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan keuangan, baik dalam organisasi, perusahaan maupun individu. Dengan adanya anggaran, kita memiliki standar atau acuan yang jelas mengenai berapa banyak uang yang seharusnya dikeluarkan dan diterima dalam periode tertentu.

Menurut Ijma (2022:8) mendefinisikan anggaran seperti business budget adalah suatu “financial plan”. Usaha-usaha manusia akan banyak berhasil apabila ditunjang oleh kebijaksanaan yang terarah dan dibantu oleh perencanaan yang matang.

Govindarajan mengatakan bahwa budget (anggaran) sebagai sebuah rencana keuangan, biasanya mencakup periode satu tahun, dan merupakan alat-alat untuk perencanaan jangka pendek dan pengendalian. Sedangkan penganggaran menunjukan suatu proses dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan data-data dan informasi yang perlu, pembagian tugas, dan pelaksanaan rencana sampai selesai, Tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil pelaksanaan rencana tersebut. (Ahmad, 2018:183).

Dari definisi ini, anggaran ialah alat atau pedoman yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan penganggaran merupakan pelaksanaan dari anggaran itu tersebut mulai dari tahap persiapan sampai dengan proses pengawasan dan evaluasi dari pelaksanaan rencana tersebut.

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter lainnya yang sifatnya jangka pendek biasanya satu tahun. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan yang berhubungan dengan penetapan tujuan dan penysunan aktivitas perusahaan yang akan. Setelah dilaksanakan, anggaran berfungsi sebagai alat pendengn cara membandingkan realisasinya. Penyimpangan- penyimpangan yang terjadi dianalisa dengan kemudian dilakukan tindakan perbaikan jika diperlakukan (Arif & Amalia, 2016:162)

Menurut Halim (2015:22) “Anggaran yaitu rencana kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk finansial, meliputi usulan pengeluaran yang diperkirakan untuk suatu periode waktu, serta usulan cara-cara memenuhi pengeluaran tersebut”.

Selanjutnya Lubis (2015: 226) menjelaskan anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan dan dinyatakan dalam unit (satuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) mendatang. Sementara itu, penganggaran dalah proses kegiatan yang menghasilkan anggaran tersebut sebagai hasil kerja, serta prodes kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi anggaran, yaitu fungsi-fungsi pedoma kerja, alat pengoordinasian kerja, dan alat pengawasan kerja.

Diungkapkan oleh Munandar (2016:27) bahwa anggaran ialah suatu rencana yang disusun mencakup keseluruhan kegiatan perusahaan dalam ukuran kuantitatif yang digunakan untuk pencapaian tujuan perusahaan dalam periode satu tahun yang akan datang. Perusahaan- perusahaan yang

manajemennya baik mengikuti suatu langkah-langkah umum dalam penyusunan suatu anggaran:

1. Perencanaan dan penetapan tujuan; Menetapkan tujuan anggaran, baik itu untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini termasuk penentuan prioritas dan area yang memerlukan pengeluaran.
2. Pengumpulan data; mengumpulkan informasi yang relevan mengenai pendapat dan pengeluaran sebelumnya. Data ini digunakan untuk merancang anggaran yang realistis.
3. Analisis kebutuhan; menganalisis berbagai dan pengeluaran yang harus didanai, baik yang bersifat tetap (seperti gaji, sewa) maupun variabel (seperti biaya operasional, pemasaran).
4. Perhitungan sumber daya, memastikan bahwa sumber daya yang tersedia (pendapatan atau dana) mencakupi untuk mendukung anggaran yang telah disusun. Jika tidak mencakupi, perlu dilakukan penyesuaian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan pernyataan mengenai perkiraan rencana kerja yang berisi penerimaan dan pengeluaran yang disusun secara sistematis untuk periode yang akan datang.

2.1.2 Manfaat dan Fungsi Anggaran

Berdasarkan pengertian anggaran seperti yang telah dijelaskan diatas, bisa diketahui bahwa anggaran dapat menjunjung tinggi kegiatan suatu perusahaan, sebab anggaran bisa dijadikan tolak ukur atau sasaran suatu perusahaan yang akan dicapai perusahaan dimasa yang akan datang. Mengingat bahwa anggaran adalah suatu rencana yang nantinya akan dijadikan sebagai alat pedoman kerja dan sebagai alat pengawasan kerja, maka dari itu semestinya anggaran mencakup seluruh kegiatan didalam perusahaan.

Narafin (2019:10) mengemukakan manfaat dan tujuan dari anggaran ialah:

- a. Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.
- b. Dapat dipergunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai.
- c. Dapat memotivasi pegawai.
- d. Menimbulkan rasa tanggung jawab pada pegawai.
- e. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- f. Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan dan dana yang dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.

Tujuan anggaran ialah:

- a. Digunakan sebagai landasan dalam memilih sumber dan investasi dana.
- b. Memberikan jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat memudahkan pengawasan.
- c. Memberikan batasan atas jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- d. Merasionalkan sumber dana investasi agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- e. Menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran supaya lebih jelasnyata terlihat.
- f. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Parulian (2016:3) juga mengemukakan tujuan penyusunan anggaran sebagai berikut:

- a. Perencanaan anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.
- b. Koordinasi. Anggaran dapat dipermudah koordinasi antar bagian-bagian di dalam perusahaan.
- c. Motivasi. Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.
- d. Pengendalian. Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di dalam perusahaan.

Berikut ini Nafarin (2015:5) menguraikan ada beberapa fungsi anggaran pada pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan:

- a. Dalam hal perencanaan (*planning*)
 - 1. Membantu pihak manajemen untuk merencanakan kegiatan dan penggunaan sumber daya dalam periode tertentu. Ini membantu manajemen untuk menetapkan tujuan dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya.
 - 2. Membantu dalam pengendalian, dengan adanya anggaran manajer dan pihak yang bertanggung jawab dapat mengendalikan jalannya kegiatan dengan membandingkan antara anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasi yang terjadi
 - 3. Membantu dalam komunikasi, anggaran menjadi sarana komunikasi yang efektif antara manajemen dan seluruh unit atau departemen di organisasi.
- b. Dalam hal pengkoordinasian (*coordinating*)

1. Membantu dalam mengalokasikan sumber daya (seperti dana, tenaga kerja, dan peralatan) secara merata terkoordinasi antar berbagai departemen atau unit organisasi.
2. Membantu menjaga keselarasan antara tujuan dan aktivitas, dengan anggaran yang jelas semua unit dalam organisasi dapat bekerja menuju tujuan yang sama.
3. Mengintegrasikan kegiatan antar unit, anggaran berfungsi untuk memastikan bahwa setiap unit atau departemen di dalam organisasi tidak hanya fokus pada tujuan internalnya, tetapi juga memperhatikan bagaimana kegiatannya dapat mendukung tujuan unit lain dan keseluruhan organisasi.

c. Dalam hal *controlling* (kontrol)

1. Sebagai alat memantau kinerja karyawan
2. Mendeteksi penyimpangan
3. Mengambil tindakan korektif
4. Menilai efektivitas dan efisien
5. Meningkatkan akuntabilitas

Dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang manfaat, tujuan serta fungsi dari anggaran jelaslah bahwa anggaran disusun untuk menjadikan sebagai alat tolak ukur atau sasaran suatu perusahaan yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Dan anggaran juga dijadikan sebagai alat pengawasan kerja, maka sudah semestinya anggaran tersebut harus mencakup seluruh kegiatan dari perusahaan.

2.1.3 Jenis-Jenis Anggaran

Dalam bukunya Rumondang (2015:4) dan Mengemukakan jenis-jenis anggaran sebagai berikut:

1. Anggaran berdasarkan waktu, maka anggaran dapat dibagi menjadi beberapa:
 - a. Anggaran jangka pendek, yakni anggaran yang disusun untuk periode waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun atau kurang.
 - b. Anggaran jangka panjang, anggaran yang mencakup periode lebih dari satu tahun, digunakan untuk perencanaan dan investasi jangka panjang
2. Anggaran berdasarkan fungsi, anggaran ini dapat dibagi menjadi beberapa:
 - a. Anggaran operasional, anggaran yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari organisasi, termasuk pengeluaran untuk biaya produksi, distribusi, pemasaran, dan administrasi.
 - b. Anggaran investasi, anggaran untuk pembelian dan pengelolaan aset tetap, seperti tanah, bangunan, mesin, atau peralatan lainnya.
3. Anggaran berdasarkan tujuan, anggaran ini dapat dibagi menjadi beberapa:
 - a. Anggaran defisit, anggaran yang diharapkan mengeluarkan lebih banyak dana dari pada yang diterima, sering digunakan untuk pembiayaan proyek atau mengatasi kekurangan dalam pendapatan.
 - b. Anggaran surplus, anggaran yang diharapkan menghasilkan lebih banyak pendapatan dari pada pengeluaran, yang dialokasikan untuk cadangan atau proyek lain.
 - c. Anggaran seimbang, anggaran yang mengatur agar pendapatan dan pengeluaran berada pada level yang sama, dengan tujuan menciptakan keseimbangan keuangan.

4. Anggaran berdasarkan fleksibilitas, dibagi menjadi beberapa bagian:

- a. Anggaran tetap (*fixed budget*) yaitu anggaran yang tidak dapat dirubah meskipun ada perubahan dalam tingkat efektivitas atau variabel lain.
- b. Anggaran fleksibel (*flexible budget*) anggaran yang dapat disesuaikan berdasarkan perubahan tingkat aktivitas atau faktor lainnya yang mempengaruhi dan pendapatan.

2.1.4 Keunggulan dan Keterbatasan Anggaran

Musgrave, (2016:140) berpendapat bahwa budget itu mempunyai tiga kegunaan penting:

- a. Alat Pengalokasian Sumber Daya: Anggaran digunakan untuk memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara efisien untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat.
- b. Alat untuk Distribusi Pendapatan: Anggaran dapat digunakan untuk mendistribusikan pendapat dengan cara yang lebih adil, terutama dalam kebijakan fiskal yang mendukung kesejahteraan sosial..
- c. Alat Stabilitas Ekonomi: Anggaran berperan dalam mengatur pengeluaran pemerintah untuk menanggapi fluktuasi ekonomi, seperti resesi atau inflasi.

Ada beberapa sebab terjadinya Keterbatasan (*limitations*) anggaran: (Mardiasmo, 2016: 130-140) bahwa:

- a. Ketidakpastian dalam proyeksi: Anggaran seiring kali didasarkan pada perkiraan yang tidak selalu akurat, sehingga dapat terjadi perbedaan antara yang direncanakan dan realitas yang terjadi.

- b. Keterbatasan Waktu dan sumber daya: Proses perencanaan anggaran yang panjang seringkali tidak memberikan ruang untuk mengantisipasi perubahan situasi ekonomi yang cepat.
- c. Keterbatasan Pengawasan: Proses pengawasan terhadap penggunaan anggaran sering terhambat oleh kurangnya transparansi dan mekanisme pengendalian yang efektif.

Narafin (2015:28) Juga mengemukakan Kelemahan anggaran yaitu:

- a. Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggapan sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
- b. Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang dan tenaga yang tidak sedikit sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap.
- c. Bagi pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan mereka menentang sehingga anggaran tidak akan efektif.

Dengan adanya para ahli menyatakan bahwa bahwa anggaran mempunyai keterbatasan atau kelemahan antara lain menggunakan estimasi atau taksiran-taksiran dalam menyusun rencana-rencana perusahaan, maka anggaran bukan berarti harus sesuai dengan kenyataan (hasil akhir). Namun diusahakan anggaran tersebut sedapat mungkin tidak mengimpang jauh dari hasil yang sebenarnya.

2.1.5 Partisipasi Anggaran

Menurut Anthony (2019:3) partisipasi anggaran adalah keterlibatan individu atau kelompok dalam merencanakan dan menyusun anggaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan organisasi. Partisipasi ini

bertujuan untuk meningkatkan komitmen terhadap anggaran dan membuat anggaran lebih realistis, karena mereka yang terlibat dalam penyusunan anggaran lebih memahami tantangan dan kebutuhan yang ada.

Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran diklaim oleh sebagian besar orang sebagai obat mujarab untuk memenuhi kebutuhan akan harga dan akyuasisi diri para anggota organisasi (Anthony,2019:3). Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau pihak dimana memutuskan akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Dengan kata lain, pekerja dan manajer tingkat bawah memiliki suara dalam proses manajemen.

Partisipasi penyusunan anggaran dalam proses penganggaran merupakan suatu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi manajer. Dengan tingkat partisipasi yang tinggi cenderung mendorong manajer untuk lebih aktif di dalam memahami anggaran dan manajer akan memiliki pemahaman yang baik dalam menghadapi kesulitan pada saat pelaksanaan anggaran.

2.1.6 Hubungan Anggaran dengan Akuntansi

Anggaran dan Akuntansi memiliki hubungan yang erat dalam konteks pengelolaan keuangan organisasi. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai aktivitas penyediaan informasi biaya bersifat kuantitatif yang disajikan dalam satuan moneter untuk mengambil keputusan perencanaan, pengawasan sumber daya pada perusahaan, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada pihak yang membutuhkan. Dalam menyediakan informasi, akuntansi melakukan pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan dan penganalisaan, secara interpretasi terhadap peristiwa finansial yang terjadi dalam perusahaan tersebut

Menurut Niswonger, Fess dan Wartren dalam Utari (2016:165) hubungan akuntansi dengan anggaran adalah bahwa Akuntansi anggaran menyajikan rencana operasi keuangan untuk suatu periode tertentu dan menyampaikan data perbandingan dari operasi sebenarnya dengan rencana yang telah ditetapkan, melalui pencatatan dan meringkaskan data pelaksanaan operasi. Dari pengertian tersebut tampaklah bahwa Akuntansi menyajikan data-data historis, menyajikan peristiwa-peristiwa financial yang terjadi dari hari ke hari secara teratur dan sistematis. Sedangkan anggaran menyajikan data untuk jangka waktu yang akan datang.

2.1.2. Anggaran Biaya Produksi

2.1.2.1 Pengertian Anggaran Biaya Produksi

Anggaran biaya produksi adalah proyeksi atau estimasi dari total biaya yang akan dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa dalam suatu periode tertentu. Anggaran ini mencakup seluruh biaya yang terkait dengan produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (biaya yang tidak langsung tetapi mendukung produksi, seperti sepeda listrik, pemeliharaan mesin, dan lainnya).

Menurut Sutrisno (2016:162) dalam bukunya Manajemen Keuangan, anggaran biaya produksi ada jumlah unit produk tertentu dalam periode waktu tertentu. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang mencakup biaya tetap dan variabel.

Menurut Mardiasmo (2018:75) “anggaran Produksi adalah anggaran yang mencakup semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (seperti biaya penyusutan,

listrik, dan perawatan mesin). Anggaran ini digunakan untuk mengontrol biaya yang akan dikeluarkan agar tidak melebihi batas yang ditentukan”.

Sedangkan menurut Wiyono (2017:24) menyatakan bahwa “Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.” Dari beberapa pengertian biaya produksi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi atau setengah jadi. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa elemen-elemen dari biaya produksi terdiri dari:

a. Anggaran Biaya Bahan Baku

Menurut Munandar (2015:119) yang dimaksud dengan “anggaran biaya bahan baku yaitu anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya bahan baku untuk produksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) bahan baku yang diolah, jumlah (kuantitas) bahan baku yang diolah, harga baku yang diolah, dan waktu (kapan) bahan baku tersebut diolah dalam proses produksi, yang masing-masing dikaitkan dengan jenis barang jadi (produk) yang membutuhkan bahan baku tersebut”.

Dari definisi diatas anggaran biaya bahan baku adalah perencanaan semua bahan mentah yang secara langsung digunakan sebagai bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi atau setengah jadi. Didalam menentukan biaya bahan baku perusahaan harus mempertimbangkan tentang

kualitas, kuantitas dan waktu untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi.

Menurut Gunawan dan Marwan tujuan penyusunan anggaran biaya bahan baku adalah sebagai berikut: (Stevenson, 2016: 145)

1. Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku
2. Memperkirakan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan;
3. Sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelian bahan mentah;
4. Sebagai dasar penyusunan product costing, yakni memperkirakan komponen harga pokok pabrik karena penggunaan bahan mentah dalam proses produksi;
5. Sebagai dasar melaksanakan fungsi pengawasan bahan baku.

Dalam suatu proses produksi dibutuhkan bahan baku yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, agar suatu perusahaan dapat bekerja secara efisien maka perusahaan tersebut memerlukan suatu perencanaan yang matang yang dituangkan dalam bentuk anggaran produksi yang kemudian diperinci lagi menjadi anggaran bahan baku. Dalam perencanaan bahan baku, keselamatan harus direncanakan dan dikendalikan atas bahan baku adalah keselarasan antara kebutuhan pabrik terhadap bahan baku, tingkat persediaan bahan baku, serta jumlah dan waktu pembelian bahan baku. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin tersediaanya bahan baku dalam jumlah yang tepat dan untuk menetapkan perencanaan biaya yang tepat.

b. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama dan selalu ada dalam perusahaan, meskipun pada perusahaan tersebut sudah

digunakan mesin-mesin. Dalam operasinya mesin-mesin dalam perusahaan tersebut perlu ditangani oleh tenaga manusia, walaupun sudah banyak bersifat otomatis.

Pengertian anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut Munandar (2015:20) yaitu: anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah budget yang merencanakan secara lebih terperinci tentang upah. yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jumlah waktu yang diperlukan oleh para tenaga kerja langsung untuk menyelesaikan unit yang akan diproduksi, tarif upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung dan waktu (kapan) para tenaga kerja langsung tersebut menjalankan kegiatan proses produksi, yang masing-masing dikaitkan dengan jenis barang jadi (produk) yang akan dihasilkan, serta tempat (departement) dimana para tenaga kerja langsung tersebut akan bekerja.

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa anggaran tenaga kerja langsung adalah perencanaan tentang upah tenaga kerja yang berperan dalam mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sedangkan yang dimaksudkan dengan tenaga kerja langsung adalah para tenaga kerja yang langsung menangani kegiatan proses produksi, yaitu mengolah bahan mentah untuk diubah menjadi barang jadi. Anggaran biaya tenaga kerja, Seperti halnya anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja ini juga selalu dikaitkan dengan bahan baku, anggaran produksi, perencanaan anggaran biaya tenaga meliputi aspek yang luas sekali, sehingga perlu diperhitungkan secara matang oleh pimpinan perusahaan.

c. Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan pada umumnya adalah keuntungan optimal. Tingkat biaya perlu direncanakan secara hati-hati, terutama dalam hubungannya dengan proyeksi arus kas keluar dan pengawasan biaya.

Pada dasarnya biaya overhead pabrik dibagi menjadi tiga golongan yaitu: (Kamaruddin, 2013:90).

1. Menurut sifatnya, yang dibagi menjadi :

- a) Biaya bahan penolong : bahan yang bukan merupakan bagian dari hasil produksi atau bahan yang nilainya lebih kecil daripada harga produk keseluruhan
- b) Biaya tenaga kerja tidak langsung : tenaga kerja perusahaan yang upahnya tidak dapat diperhitungkan langsung kepada produk, seperti karyawan administrasi pabrik, mandor, karyawan bagian gudang dan lain-lain.
- c) Biaya pemeliharaan : biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, dan harga jasa yang harus dikeluarkan perusahaan untuk kebutuhan perbaikan mesin produksi, kendaraan, dan peralatan lainnya.

2. Menurut perilaku terkait dengan perubahan volume produksi yang dibagi menjadi 3 kelompok :

- a) Biaya Overhead Pabrik Tetap : biaya yang tidak berubah meskipun volume produksi mengalami perubahan, seperti biaya sewa dan lain-lain.
- b) Biaya Overhead Pabrik Variabel : biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.

c) Biaya Overhead Pabrik Semivariabel : biaya yang berubah namun tidak sebanding dengan perubahan volume produksi.

3. Menurut dengan departemen yang ada dalam perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- a. Biaya Overhead Langsung Departemen : biaya yang terdapat pada sebuah departemen dan manfaatnya hanya dapat dirasakan oleh departemen terkait.
- b. Biaya Overhead Tidak Langsung Departemen: biaya yang manfaatnya dirasakan oleh lebih dari satu departemen.

Dari beberapa golongan Biaya Overhead Pabrik (BOP) yang dikemukakan diatas bahwa anggaran biaya overhead pabrik adalah anggaran yang direncanakan serta lebih terperinci tentang beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis, jumlah dan waktu biaya overhead tersebut dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan departemen dimana biaya overhead pabrik itu terjadi.

2.1.2. 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anggaran Produksi

Anggaran produksi adalah perencanaan biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam suatu periode tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi meliputi:

- a. Permintaan Pasar: Perubahan dalam permintaan pasar akan mempengaruhi volume produksi yang direncanakan. Jika permintaan tinggi, anggaran produksi mungkin perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan sebaliknya jika permintaan menurun.

- b. Biaya Bahan Baku: Harga bahan baku yang digunakan dalam produksi akan mempengaruhi anggaran. Fluktuasi harga bahan baku (baik naik atau turun) harus dipertimbangkan dalam menyusun anggaran.
- c. Biaya Tenaga Kerja: Upah dan gaji pekerja, serta biaya terkait dengan tenaga kerja seperti tunjangan, jaminan sosial, atau lembur, merupakan komponen besar dalam anggaran produksi. Perubahan dalam kebijakan ketenagakerjaan atau kenaikan upah dapat mempengaruhi anggaran ini.
- d. Produktivitas dan Efisiensi: Tingkat produktivitas pekerja dan efisiensi mesin atau proses produksi juga berpengaruh. Jika produktivitas meningkat, biaya produksi per unit dapat menurun, mempengaruhi anggaran produksi yang lebih rendah.
- e. Peralatan dan Teknologi: Penggunaan mesin dan teknologi yang lebih canggih mungkin memerlukan investasi awal yang lebih besar tetapi dapat mengurangi biaya jangka panjang. Sebaliknya, jika peralatan lama atau kurang efisien digunakan, biaya pemeliharaan dan kerugian produksi bisa lebih tinggi.
- f. Skala Produksi: Besarnya volume produksi mempengaruhi anggaran. Produksi dalam jumlah besar sering kali lebih efisien dan mengurangi biaya per unit melalui ekonomi skala, sementara produksi kecil mungkin memerlukan anggaran yang lebih tinggi per unit.

Dengan demikian sebelum perusahaan melakukan penyusunan anggaran biaya bahan baku, ada faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga perusahaan merencanakan untuk produksi selanjutnya. Yaitu dengan memperhatikan pemerintahan kebutuhan pasar (konsumen) serta memperhatikan hal-hal yang menjadi pendukung perusahaan dan pabrik untuk melakukan produksi.

2.1.2.3 Proses Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

Proses penyusunan anggaran biaya produksi adalah langkah penting dalam merencanakan dan mengelola biaya yang diperlukan untuk memproduksi barang atau jasa.

Menurut Horngren ada satu pendekatan dalam penyusunan anggaran, yaitu: (Horngren, 2015:50)

a. Pendekatan Tradisional (*Incremental Budgeting*)

Pendekatan ini melibatkan penyesuaian anggaran tahun sebelumnya dengan menambahkan atau mengurangi sejumlah tertentu dengan sebuah perubahan yang diperkirakan untuk tahun berikutnya. Ini adalah pendekatan yang paling sederhana dan umum digunakan.

b. Pendekatan Nol (*Zero-Based Budgeting / ZBB*)

Pendekatan ini mengharuskan setiap pengeluaran untuk diajukan kembali dan disetujui dari awal (nol), tanpa mengacu pada anggaran sebelumnya.

Pemilihan pendekatan yang tepat sangat bergantung pada konteks organisasi, tujuan anggaran, serta dinamika operasional yang dihadapi.

Taksiran produksi ini biasanya merupakan anggaran penjualan yang disesuaikan dengan perubahan tingkat persediaan. Taksiran produksi biasanya anggaran produksi ini merupakan dasar dalam mempersiapkan anggaran biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik.

a. Penyusunan Anggaran Bahan Baku Langsung

Anggaran bahan baku langsung menjelaskan jumlah dan harga bahan baku langsung yang dipergunakan untuk memproduksi barang jadi. Besarnya

anggaran biaya bahan baku ditentukan oleh kuantitas dan harga bahan baku yang dibutuhkan untuk menghasilkan sejumlah barang.

Menurut pendapat Nafarin (2017: 62) dalam suatu perusahaan anggaran bahan baku disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Merupakan jumlah kebutuhan bahan baku
2. Memperkirakan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan
3. Sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan dana yang
4. diperlukan untuk melaksanakan pembelian bahan baku
5. Sebagai dasar penyusunan product costing, yaitu diperkirakan
6. komponen harga pokok pabrik karena penggunaan bahan mentah
7. dalam proses produksi
8. Sebagai dasar untuk melaksanakan fungsi pengawasan bahan baku.
9. Yaitu bahwa dalam proses penyusunan anggaran biaya bahan baku adalah untuk mengetahui seberapa jumlah dan biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh bahan baku yang akan diproduksi.

Berdasarkan tujuan diatas maka Nafarin (2017:62) mengemukakan anggaran bahan baku dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu:

- 1) Anggaran kebutuhan bahan baku

Anggaran ini disusun sebagai perencanaan jumlah bahan mentah yang dibutuhkan untuk keperluan produksi pada periode mendatang. Kebutuhan bahan baku diperinci menurut jenisnya, menurut jenis barang yang akan dihasilkan, serta menurut bagian dalam pabrik yang menggunakan bahan baku tersebut.

2) Anggaran pembelian bahan baku

Anggaran ini disusun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang harus dibeli pada periode mendatang. Bahan baku yang harus dibeli diperhitungkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor persediaan dan kebutuhan bahan baku.

3) Anggaran persediaan bahan baku

Jumlah bahan baku yang dibeli tidak harus sama dengan jumlah bahan baku yang dibutuhkan, karena adanya faktor persediaan. Anggaran ini merupakan suatu perencanaan yang diperinci atas kuantitas bahan baku yang tersimpan sebagai persediaan.

b. Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Welsh (2016:70) Untuk menyusun anggaran biaya tenaga kerja, perusahaan harus mengetahui jam kerja yang diperlukan untuk mengolah satuan unit produksi, tarif upah yang dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung dan waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan proses produksi, yang masing-masing dikaitkan dengan jenis barang jadi yang akan dihasilkan, serta departemen dimana para tenaga kerja langsung tersebut akan bekerja.

c. Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Yang dimaksudkan dengan anggaran biaya overhead pabrik adalah anggaran yang direncanakan serta lebih terperinci tentang beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis, jumlah dan waktu biaya overhead tersebut dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan departemen dimana biaya overhead pabrik itu terjadi, (Delfi, 2014:75).

2.1.2.4 Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran adalah laporan yang menggambarkan perbandingan antara anggaran yang telah disusun sebelumnya dengan realisasi atau pengeluaran yang sebenarnya selama suatu periode tertentu. Laporan ini berfungsi untuk memantau sejauh mana organisasi atau perusahaan dapat mengikuti anggaran yang telah ditetapkan, serta untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan mengidentifikasi potensi pemborosan atau penghematan. Laporan ini penting untuk pengendalian anggaran, pengambilan keputusan, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Laporan realisasi anggaran memiliki berbagai manfaat penting, baik untuk pihak internal maupun eksternal suatu organisasi atau instansi, (Bastian:2020).

Beberapa manfaatnya antara lain:

1. **Pengawasan dan Pengendalian Keuangan:** Laporan ini membantu memastikan bahwa penggunaan anggaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dengan melihat realisasi anggaran, manajemen dapat mengetahui apakah belanja dan pendapatan sudah sesuai atau terjadi penyimpangan.
2. **Evaluasi Kinerja Keuangan:** Laporan ini menjadi alat untuk menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Jika ada ketidaksesuaian antara anggaran yang direncanakan dan yang direalisasikan, hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi.
3. **Dasar Pengambilan Keputusan:** Laporan realisasi anggaran memberi informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan anggaran berikutnya, serta untuk penyesuaian kebijakan atau alokasi dana yang lebih tepat.

4. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Bagi organisasi publik, laporan ini penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran, baik kepada stakeholder internal maupun eksternal, seperti masyarakat atau lembaga pengawas.
5. **Perencanaan Anggaran Mendatang:** Dengan memantau realisasi anggaran, organisasi dapat memperbaiki perencanaan anggaran di masa depan, menyesuaikan alokasi dana berdasarkan realita dan kebutuhan yang ada.

1. Struktur Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, surplus/defisit, dan pembiayaan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Dalam laporan realisasi anggaran harus diidentifikasi secara jelas, dan diulang pada setiap halaman laporan, jika dianggap perlu, informasi berikut: (Palilingan, 2015:17).

- a. Nama entitas pelaporan atau sarana identifikasi lainnya
- b. Cakupan entitas pelaporan
- c. Mata uang pelaporan
- d. Periode yang dicakup
- e. Satuan angka yang digunakan.

Saat pembuat Laporan Realisasi Anggaran harus jelas memuat informasi - informasi tentang perusahaan, tahun laporan, mata uang serta hal-hal yang menjadi identitas perusahaan dan Laporan, supaya Laporan Keuangan (Laporan Realisasi Anggaran) Tersebut jelas keasliannya.

2. Periode Pelaporan

Laporan realisasi anggaran disajikan sekurang kurangnya sekali dalam setahun. Pelaporan anggaran adalah periode yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi sejauh mana penggunaan anggaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Menurutny, periode pelaporan biasanya disusun berdasarkan siklus anggaran tahunan, namun laporan anggaran juga dapat dilakukan setiap triwulan atau bulan untuk tujuan evaluasi yang lebih rinci. Periode ini berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan dan efisiensi pengelolaan anggaran dalam periode tersebut. (Mardiasmo, 2019:25)

2.1.2.5 Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan

Anggaran biaya produksi adalah alat perencanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan biaya yang akan dikeluarkan dalam proses produksi suatu barang atau jasa.

Setiap organisasi yang baik dan terus berkembang dizamannya memerlukan adanya manajemen yang baik pula. Dalam pembuatan suatu manajemen yang baik, organisasi tentu saja harus memperhatikan dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik pula. Adapun fungsi manajemen menurut Daft adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. (Daft, 2017:7)

Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penyusunan langkah-langkah dan keputusan-keputusan strategis untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan. Perencanaan mencakup penentuan tujuan, identifikasi sumber daya yang diperlukan, serta penentuan strategi atau tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks organisasi atau

perusahaan, perencanaan bertujuan untuk mengarahkan seluruh kegiatan atau proses agar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Tujuan utama pengendalian adalah untuk memastikan bahwa segala kegiatan atau proses dalam organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Pengendalian bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan standar atau target yang telah ditentukan serta mengidentifikasi dan mengatasi penyimpangan atau masalah yang muncul selama pelaksanaan.

Strategi perencanaan menentukan cara organisasi untuk menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan agar mencapai tujuannya. Bentuk merupakan bentuk strategi perencanaan. (Candra, 2017:35)

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi alat perencanaan sebuah anggaran harus:

- a. Dapat dijadikan pedoman dalam mengarahkan semua kegiatan operasional dalam mencapai tujuan perusahaan.
- b. Terintegrasi dengan tujuan perusahaan lainnya.
- c. Melibatkan manajer di setiap jenjang organisasi. Hubungan anggaran
- d. dengan fungsi perencanaan adalah:
 1. Membantu kebijakan – kebijakan perusahaan.
 2. Mengarahkan seluruh tenaga dalam perusahaan untuk kegiatan yang paling menguntungkan.
 3. Mengakibatkan pemakaian alat-alat fisik yang lebih efektif.

Indikator penyebab penggunaan anggaran biaya produksi untuk perencanaan merujuk pada faktor-faktor yang memengaruhi bagaimana anggaran disusun dengan mempertimbangkan estimasi biaya yang akan

dikeluarkan dalam proses produksi (Hansen & Mowen:2017). Berikut adalah beberapa indikator penyebab utama dan alasan mengapa anggaran digunakan dalam perencanaan biaya produksi:

1. Proyeksi Volume Produksi

Indikator Penyebab: Volume produksi yang diperkirakan adalah faktor utama dalam perencanaan anggaran biaya. Perusahaan perlu merencanakan anggaran berdasarkan estimasi jumlah produk yang akan diproduksi selama periode tertentu.

Kenapa ini penting: Volume produksi yang lebih tinggi atau lebih rendah dari yang diharapkan akan langsung mempengaruhi jumlah bahan baku, tenaga kerja, dan overhead yang diperlukan. Proyeksi volume yang akurat sangat penting untuk merencanakan biaya secara efisien, karena biaya tetap dan variabel berhubungan erat dengan skala produksi.

2. Estimasi Harga Bahan Baku dan Tenaga Kerja

Indikator Penyebab: Estimasi harga bahan baku dan upah tenaga kerja adalah komponen utama dalam penyusunan anggaran biaya produksi. Perubahan harga bahan baku atau upah dapat mempengaruhi besar kecilnya biaya yang dianggarkan.

Kenapa ini penting: Perubahan harga bahan baku (misalnya karena fluktuasi pasar) atau kenaikan upah tenaga kerja dapat menyebabkan biaya produksi lebih tinggi dari yang direncanakan. Oleh karena itu, perencanaan anggaran harus mempertimbangkan proyeksi harga bahan baku dan upah yang realistis berdasarkan data historis dan tren pasar.

3. Kapasitas Produksi dan Penggunaan Mesin

Indikator Penyebab: Estimasi kapasitas produksi dan penggunaan mesin mempengaruhi perencanaan anggaran biaya produksi. Faktor ini mencakup perencanaan mengenai berapa banyak mesin yang dibutuhkan, berapa lama mesin tersebut digunakan, dan seberapa efisien mesin dalam menjalankan proses produksi.

Kenapa ini penting: Kapasitas mesin yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat menyebabkan pemborosan atau ketidakefisienan. Penggunaan mesin yang lebih efisien akan mengurangi biaya operasional, sementara mesin yang tidak optimal bisa meningkatkan biaya produksi.

4. Efisiensi Proses Produksi

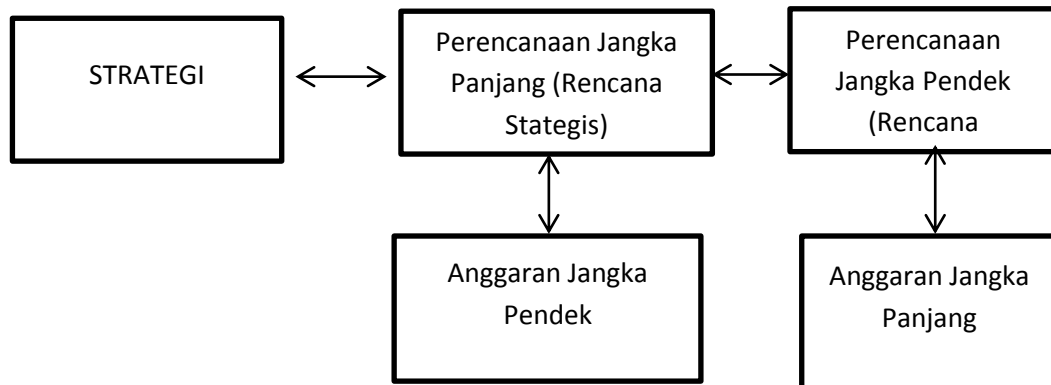
Indikator Penyebab: Proses produksi yang efisien atau tidak efisien mempengaruhi estimasi biaya yang diperlukan dalam anggaran. Faktor seperti pengurangan waktu produksi, peningkatan produktivitas, atau pengurangan limbah dapat memengaruhi biaya yang dianggarkan.

Kenapa ini penting: Anggaran biaya produksi yang akurat memerlukan perkiraan tingkat efisiensi proses produksi, karena peningkatan efisiensi akan mengurangi biaya variabel, sementara ketidakefisienan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan.

5. Standar Waktu dan Produktivitas

Indikator Penyebab: Standar waktu yang digunakan dalam proses produksi dan tingkat produktivitas tenaga kerja merupakan dasar dalam menyusun anggaran biaya produksi. Jika standar waktu yang diperlukan dalam proses produksi.

Berikut bentuk strategi perencanaan anggaran



Sumber: Strategi, Perencanaan, dan anggaran (Candra, 2017: 35)

Oleh karena itu, anggaran dijadikan pegangan sebagai alat pengendalian oleh manajer yang bertanggung jawab dalam menjalankan operasi untuk mengadakan penilaian dari hasil yang ingin dicapai. Dari kegiatan manajer yang demikian itu nantinya akan dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran ditinjau dari segi efisien. Hasil pengendalian dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana-rencana anggaran selanjutnya secara lebih matang dan akurat.

Pengendalian (control) adalah mekanisme yang diterapkan baik untuk melindungi perusahaan dari resiko atau untuk meminimalkan dampak resiko tersebut pada perusahaan jika resiko tersebut terjadi. (Schell : 2018 :163).

Tujuan utama pengendalian adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan atau proses yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, mencapai tujuan yang diinginkan, dan mengidentifikasi serta mengatasi penyimpangan yang mungkin terjadi. Dengan pengendalian yang efektif, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, serta meminimalkan kesalahan atau pemborosan sumber daya. Pengendalian juga

bertujuan untuk menjaga agar hasil akhir tetap dalam batasan yang ditentukan, memastikan kualitas, serta meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

2.1.2.6 Anggaran Sebagai Alat Pengawasan

Anggaran sebagai alat perencanaan adalah suatu dokumen atau rencana yang berisi perkiraan atau proyeksi pendapatan dan pengeluaran dalam periode tertentu, yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. (Mulyadi:2018) dalam buku akuntansi biaya. Dalam konteks organisasi, anggaran berfungsi untuk merencanakan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan rencana. Secara lebih rinci, anggaran sebagai alat pengawasan memiliki beberapa fungsi utama:

1. Pengendalian Pengeluaran: Anggaran memberikan batasan terhadap pengeluaran, memastikan bahwa dana digunakan sesuai alokasi yang telah ditetapkan, sehingga menghindari pemborosan atau penyalahgunaan.
2. Evakuasi Kinerja: Anggaran digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu organisasi atau instansi, dengan membandingkan anggaran yang disusun dengan hasil aktual yang tercapai.
3. Meningkatkan Akuntabilitas: Anggaran meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, karena setiap pengeluaran harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan anggaran yang telah disetujui.
4. Transparansi: Anggaran yang jelas dan terperinci memberikan transparansi dalam pengelolaan keuangan, memudahkan pengawasan oleh pihak yang berwenang maupun publik. menyampaikan kepada seluruh anggota organisasi mengenai prioritas, fokus, dan tujuan yang harus dicapai

dalam periode tertentu. Ini membantu memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang harus dilakukan.

Salah satu alat yang digunakan oleh manajemen didalam perusahaan untuk memenuhi informasi dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan adalah anggaran. Anggaran yang merupakan suatu rencana operasi yang dirumuskan dalam bentuk angka, termasuk taksiran atas pendapatan dan biaya untuk periode tertentu yang biasanya satu tahun. Anggaran juga merupakan tahap awal dari sebuah perencanaan dan pada akhirnya sekaligus digunakan sebagai alat pengawasan.(Arif, 2015:62)

Oleh karena itu, anggaran dijadikan pegangan sebagai alat pengendalian oleh manajer yang bertanggung jawab dalam menjalankan operasi untuk mengadakan penilaian dari hasil yang ingin dicapai. Dari kegiatan manajer yang demikian itu nantinya akan dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran ditinjau dari segi efisien. Hasil pengendalian dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana-rencana anggaran selanjutnya secara lebih matang dan lebih akurat.

Dalam konteks pengawasan biaya produksi, anggaran biaya produksi berfungsi sebagai alat untuk membandingkan antara biaya yang direncanakan (anggaran) dan biaya yang sebenarnya dikeluarkan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan proses produksi. Beberapa indikator penyebab yang menjadi dasar penggunaan anggaran biaya produksi untuk pengawasan dapat dijelaskan sebagai berikut, berdasarkan teori dari buku akuntansi biaya:

Menurut Hansen & Mowen dalam buku "*Cost Management: Accounting and Control*", indikator dari pengawasan dalam konteks anggaran biaya produksi meliputi beberapa hal yang sangat penting untuk mengevaluasi dan mengendalikan biaya yang terjadi selama proses produksi. Beberapa indikator pengawasan yang dijelaskan dalam buku *Cost Management* (Manajemen Biaya) menurut Hansen & Mowen antara lain:

1. Perbandingan Anggaran dengan Biaya Aktual: Salah satu indikator pengawasan yang utama adalah membandingkan anggaran biaya yang telah direncanakan dengan biaya yang sebenarnya terjadi. Varians antara anggaran dan biaya aktual ini akan memberikan informasi apakah biaya lebih tinggi atau lebih rendah dari yang direncanakan.
2. Analisis *Varians*: Varians ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti varians harga (*price variance*) dan varians efisiensi (*efficiency variance*). *Varians* harga mengukur perbedaan antara biaya yang diharapkan untuk setiap unit sumber daya dengan biaya yang sesungguhnya dibayar. Varians efisiensi mengukur seberapa efektif sumber daya digunakan dibandingkan dengan standar yang ditetapkan.
3. Tindakan Korektif: Setelah menganalisis *variens*, pengawasan juga mencakup pengambilan tindakan korektif. Jika ada varians yang signifikan atau negatif, manajer perlu mengambil langkah-langkah untuk mengoreksi masalah tersebut, misalnya dengan mengurangi pemborosan atau meningkatkan efisiensi.
4. Evaluasi Kinerja: Indikator pengawasan juga mencakup penilaian terhadap kinerja operasional. Ini melibatkan penilaian apakah biaya yang

terjadi sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam perencanaan dan apakah tujuan produksi tercapai secara efisien.

5. Laporan Pengendalian Biaya: Laporan ini menyediakan informasi yang diperlukan untuk menilai efektivitas pengendalian biaya. Laporan tersebut membantu manajer untuk memantau pengeluaran dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih.

Secara keseluruhan, indikator pengawasan menurut Hansen & Mowen membantu perusahaan untuk memantau dan mengendalikan biaya produksi, sehingga memastikan perusahaan dapat mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya secara efektif dan efisien.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengawasan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis memaparkan 10 (sepuluh) penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan penulisan untuk melaksanakan penelitian yang relevan. Berikut penelitian terdahulu yang mempertajam hasil penelitian ini diantaranya yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Puspita Agustinasari, (2015)	Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Pengendalian Kinerja Mnajemen pada PT. Romi Violeta Sidoarjo.	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa varians standar biaya bahan baku langsung dalam memproduksi meja cabinat tahun 2014, maka selanjutnya dapat diketahui varians standar harga bahan baku yang menguntungkan (Favorable) sebesar 17.047.029.
2.	Dwi Putri, (2018)	Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan Beban Produksi Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Unit Air Batu	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penyusunan anggaran yang dilakukan PT.Perkebunan Nusantara IV Unit Air Batu dimana dapat dilihat berubahnya anggaran sepanjang tahun berjalan.
3.	Tiara Uli Yasa Tarigan (2019)	"Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengawasan Pada PT. Amal Tani Bahorok Kabupaten Langkat"	Berdasarkan perbandingan antara rata-rata anggaran dengan rata-rata realisasi untuk anggaran tahun 2013 s/d 2017 di dapat hasilkan bahwa secara keseluruhan telah terjadi penyimpangan yang menguntungkan atas biaya umum sebesar Rp. 805.823.118,- dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp. 4.614.045.000,- dengan

			realisasi Rp. 3.808.212.882 2. Dalam penyusunan anggaran, perusahaan sudah melibatkan seluruh bagian operasional yang ada dalam perusahaan.
4.	Aprilia Widya Ananda,(2019)	Analisis Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada CV. Putra Mataram Wonomulyo Kabupaten Pole Wali Mandar)	Berdasarkan dari hasil penelitian penyusunan anggaran biaya produksi CV. Putra Mataram belum sesuai dengan penyusunan anggaran biaya produksi kajian teori. Hal ini dapat dilihat dari langkah penyusunan anggaran biaya produksi yang diterapkan oleh perusahaan, yaitu menyusun rencana produksi terlebih dahulu dan selanjutnya menyusun rencana penjualan. Selain itu, perusahaan tidak menyusun anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overheadpabrik secara rinci. Ketidak sesuaian dan belum diterapkannya teori tersebut dikarenakan sumber daya manusia dalam bidang keuangan(ekonomi/akuntansi) sebagai pegawai tetap belum ada. Dengan

			demikian hal ini belum menjaminterkendalnya biaya produksi di CV. Putra Mataram karena biaya-biaya produksi yang tak terduga dapat muncul pada saat proses produksi berjalan
5.	Ranti Utami Fizal,(2021)	Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada CV. Pinang Advertising Tanjungpinang	Berdasarkan hasil penelitian terdapat penyimpangan biaya produksi. Terjadinya penyimpangan ini karena anggaran biaya bahan baku langsung pada spanduk 1x5m yang dianggarkan mengalami peningkatan biaya produksinya sehingga biaya yang di anggarkan lebih kecil dari realisasinya.
6.	M. Fadly Assddiqie (2021).	Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi PT. Remico Palembang	Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui apakah biaya produksi yang telah dianggarkan sudah terkendali atau belum, serta berguna bagi perusahaan dalam merencanakan biaya produksi dimasa yang akan datang.
7.	Sitty Sherihulla Mokoagow (2022).	Perhitungan Anggaran Biaya Produksi Meubel pada UD. Naura Meubel Kotamobagu	UD. Naura Meubel Kotamobagu merupakan perusahaan meubel yang memproduksi produk lemari dengan bahan dasar kaca dan aluminium dengan

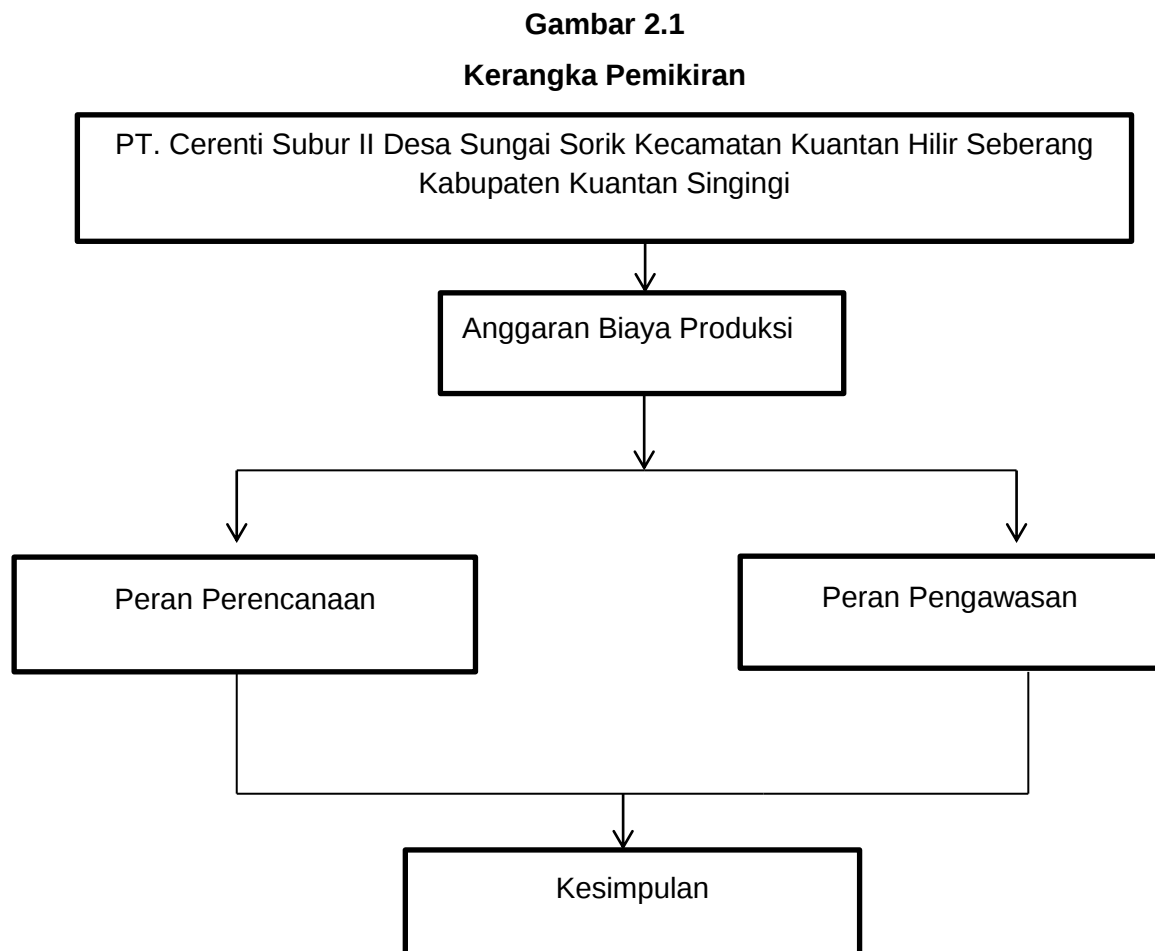
			spesifikasi produk lemari dengan berbagai ukuran. Sehingga disarankan agar perusahaan memperhatikan penyusunan anggaran biaya produksi, guna untuk melakukan perencanaan biaya yang efisien serta pengendalian biaya agar perusahaan dapat memaksimalkan laba.
8.	Rabbi AL Murizki, (2023)	Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengawasan (Studi Kasus PT. Duta Palma Nusantara Sei Kuko'Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah anggaran biaya produksi dapat berperan sebagai alat perencanaan dan pengawasan pada PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik' Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan hasil analisis data.
9.	David Julio Sasongke, (2023)	Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT.Sari Tuna Makmur Indonesia	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan anggaran daneralisasi biaya produksi yang kurang menguntungkan pada PT. Sari Tuna Makmur adalah tidak melakukan pengurangan jumlah karyawan pada saat masa pandemi covid 19 sehingga terjadi pemborosan biaya gaji oleh perusahaan.

10.	Wira Syahdani (2024)	Analisis Anggaran Biaya Produksi Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. PD. Paja Pinang.	Hasil Penelitian menunjukan adanya ketidaksesuaian antara anggaran dan realisasi biaya produksi, serta penurunan produktivitas pada beberapa tahun tertentu.
-----	----------------------	---	--

Sumber : Review Penelitian Terdahulu, (2025)

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan teori diatas, maka kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut:



Sumber : Nur Muhammad Safi'i Damanik (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. menurut Moleong (2018:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metoda alamiah.

Menurut Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu tempat dimana penulis dapat memperoleh data yang diperlukan. Yang menjadi tempat penelitian adalah di PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik. Yang beralamatkan di Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2.1 Waktu Penelitian

Peneiti melaksanakan penelitian ini diperkirakan selama 6 bulan, waktu pelaksanaan penelitian bulan Oktober 2024. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada jadwal penelitian berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2024 – 2025								
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengajuan Proposal									
Bimbingan Proposal									
Seminar Proposal									
Bimbingan Skripsi									
Ujian Skripsi									

Sumber : Peneliti, 2025

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto, 2019:115) populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT.Cerenti Subur II dengan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan di Perusahaan pada tahun 2024.

3.3.2 Sampel

Menurut Sailen (2018:87) “ Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya,kemudian dipilih dari karakteristik tersebut yang di anggap

mewakili". Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT.Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik' dengan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan di Perusahaan tahun 2024. Laporan yang digunakan Perusahaan PT.Cerenti Subur II ini menggunakan Laporan Manager Report (Laporan Biaya Bulanan). Manager Report ini termasuk jenis akuntansi manajerial, akuntansi manajerial adalah cabang akuntansi yang berfokus pada penyediaan informasi keuangan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive judgement sampling yaitu memilih sampel dengan kriteria dan syarat yang telah ditentukan Sugiono, (2017:56) dengan tujuan agar diperolehnya sampel yang representatif sesuai dengan kriteria atau spesifikasi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini 3 orang yaitu Kepala Tata Usaha (KTU), Krani produksi, dan Krani tanaman.

3.4 Jenis dan Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif adalah metode dengan mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan dengan melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data Primer dan Sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber aslinya, melalui wawancara atau interview dengan pimpinan perusahaan atau pihak berwenang dalam memberikan keterangan atau permasalahan yang diajukan peneliti (Sugiyono,2016:104). Peneliti menggunakan hasil

wawancara yang didapatkan dari informasi mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:104) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen laporan Anggaran Biaya Produksi pada PT.Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triagulasi (observasi, wawancara dan observasi).

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi tertuju pada bagian Administrasi dalam Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengawasan di PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik' sebagai tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan dan catatan penting serta Laporan Keuangan yang dimiliki PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik' terkait dengan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengawasan. Analisis dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data yang dapat mendukung data dari wawancara dan observasi. Laporan

yang digunakan adalah Laporan Biaya Produksi pada PT.Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik' Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang ada. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan penyusunan anggaran yang ada di PT.Cerenti Subur II.

c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara dua belah pihak, yaitu pewawancara dan narasumber (orang yang di wawancarai). Tujuan wawancara adalah untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai topik tertentu, baik itu terkait pengalaman, pengetahuan, pandangan, atau opini narasumber.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan metode deskriptif kualitatif adalah metode dengan mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan dengan melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan. Mengumpulkan data dengan cara wawancara dan melihat laporan realisasi anggaran, Mempelajari kelemahan-kelemahan dan keunggulan dalam proses penyusunan anggaran dan laporan realisasi anggaran, Berdasarkan hasil dari perbandingan tersebut selanjutnya akan ditarik kesimpulan. Dalam menjawab rumusan masalah yang pertama dilakukan dengan :

1. Mengumpulkan data dengan cara wawancara dan melihat laporan realisasi anggaran.
2. Membandingkannya indikator- indikator biaya anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengawasan menurut Hansen & Mowen.
3. Mempelajari kelemahan-kelemahan dan keunggulan dalam proses penyusunan anggaran.
4. Mempelajari bagaimana tahap perencanaan sampai dengan pengawasan anggaran.
5. Berdasarkan hasil dari perbandingan tersebut selanjutnya akan ditarik kesimpulan.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan persentase selisih dan capaian belanja jika rencana anggaran lebih kecil daripada realisasi maka artinya tidak menguntungkan. Belanja juga dapat dikatakan tidak menguntungkan bila persentase selisihnya menunjukkan selisih lebih sedangkan jika anggarannya lebih besar daripada realisasi dan persentase selisih menunjukkan selisih kurang maka artinya menguntungkan.

Menurut Faridah (2015), Pada penelitian ini tahap-tahap analisis data dilakukan sebagai berikut :

1. Mengorganisir Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara tidak terstruktur, artinya data diperoleh tanpa memberikan draft pertanyaan pada objek wawancara. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata- kata yang didengar sesuai dengan

apa yang ada direkam tersebut. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis lebih jauh data tersebut.

2. Penyederhanaan Data

Setelah data diorganisir, kemudian data yang didapatkan disederhanakan dalam bentuk pengurangan data yaitu membuang atau mengurangi data yang tidak penting sehingga data yang terpilih dapat di proses ke langkah selanjutnya. Pengurangan data tersebut dilakukan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh oleh peneliti berupa simbol, statement, kejadian, dan lainnya. Sehingga akan timbul masalah karena data masih mentah, jumlahnya yang masih banyak dan bersifat non kuantitatif (sangat deskriptif) sehingga tidak dapat digunakan secara langsung untuk analisis.

3. Proses Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban wawancara. Apabila jawaban tersebut belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

4. Hasil Interpretasi

Hasil interpretasi diperoleh dari hasil pemahaman coding data pada penelitian ini kemudian dikaitkan dengan teori yang ada sehingga interpretasi tidak bersifat bias tetapi dapat dijelaskan oleh teori tersebut. Interpretasi, penelitian ini juga tidak terlepas dari kejadian yang ada pada setting penelitian. Penelitian ini juga menyertakan kutipan, narasi

dan gambar untuk menggambarkan interpretasi dan pandangan. Interpretasi atas data yang didasarkan pada teori legitimasi dan teori stakeholder yang muncul pada saat pengumpulan data di lapangan, yang merupakan hasil data di lapangan.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk menguji keabsahan dari data yang diperoleh, digunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat alat yang berbeda (Meleong, 2015: 330). Teknik Triangulasi sumber dapat dicapai yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti karyawan biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan Pejabat Perusahaan PT.Cerenti Subur II.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Anggaran Biaya Produksi dapat berperan sebagai alat perencanaan dan pengawasan pada PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam perencanaan penyusunan anggaran PT.Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik' sudah menerapkan sistem *bottom up*, artinya didalam dari penyusunannya harus diikut sertakan ide, saran dan usulan mulai dari bagian terendah sampai bagian tertinggi. Hal ini bertujuan untuk memotivasi kepala bagian agar mereka mampu melaksanakan anggaran tersebut dengan benar.
2. Anggaran biaya produksi pada PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik' sudah sepenuhnya berperan sebagai alat perencanaan anggaran biaya produksi karena terdapat selisih-selisih yang melebihi standar yang telah ditetapkan, baik itu selisih yang menguntungkan (*favorable*). Jika terjadi selisih yang merugikan akan mempengaruhi perusahaan dalam mencapai laba yang ditargetkan. Dimana Biaya Standar atau yang di anggarkan menjadi dasar patokan dalam kegiatan produksi.
3. Anggaran biaya produksi pada PT. Cerenti Subur II Desa Sungai Sorik sudah sepenuhnya berperan sebagai alat pengawasan karena realisasi yang dikeluarkan tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Dimana Realisasi lebih kecil dari pada yang di anggarkan.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan Anggaran Biaya Produksi sebaiknya perusahaan menggolongkan anggaran biaya produksi kedalam tiga golongan yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik supaya lebih mudah dan cepat dalam pengalokasian biaya.
2. Dalam jangka waktu tertentu anggaran perlu direvisi kembali atau disesuaikan dengan biaya yang wajar. Hal ini disebabkan dalam jangka waktu tersebut mungkin telah terjadi perubahan biaya pengolahan kebun, biaya umum dan biaya olah, jika anggaran tersebut tidak direvisi maka anggaran tersebut tidak dapat diandalkan lagi atau berkurangnya aspek pengawasannya;
3. Dan perusahaan sebaiknya membuat laporan tentang penyebab terjadinya setiap penyimpangan anggaran dan realisasi supaya lebih mudah dalam menindaklanjuti dari setiap penyimpangan anggaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Sasongko,Catur Parulian, Saprida Rumondang. (2019). *Anggaran*, Jakarta : Salemba Empat.
- Tajeri dkk (2023). *Penganggaran Perusahaan Budgeting*, Malang:PT.Linetrasi Nusantara Abadi Grup.
- Farida Nugraheni. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Surakarta: Gramedia.
- M.Mowen,(2018). *Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian*, Jakarta :PT. Salemba Empat Patria.
- Mulyadi,(2013). *Akuntansi Biaya*,Yogyakarta:UPP STIM YKPM.
- Hansen.Mowen,(2009). *Akuntansi Manajerial*, Jl.Raya Lenteng Agung Jagakarsa, Salemba Empat
- Sugiono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuanitatof R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Indriantoro,Nur, (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis.C.V Andi Offset Yogyakarta*.

B. Jurnal

- E Wilyono. "*Landasan Teori Anggaran*" dalam *jurnal.uajy.ac.id*, 19 april 2018
- Umarella Barus. "*Analisis Anggaran Sebagai Upaya Dalam Perencanaan dan Pengendalian Biaya Proyek Pada PT. X Di Kota Ambon*" dalam jurnal *Intelektiva*, 30 September 2019.

C. Skripsi

- Putri,Dwi.(2018). *Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengawasan Beban Produksi Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Unit Air Batu.Skripsi S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,UMSU*
- Tarigan,Tiara Uli Yasa.(2019). *Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengawasan Pada PT. Amal Tani Baharok Kabupaten Langkat. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMA*.